PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELAKUKAN OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *LEARNING EXPEDITIONS* SISWA KELAS III SLB CENDEKIA KECAMATAN KABUH

EDI SUNGKONO
SLB Cendekia Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang

ABSTRAK

Pengajaran Matematika yang diharapkan adalah pengajaran yang dapat membuat siswa benar-benar mampu menerapkan, bukan hanya menguasai teori saja. Pada kenyataannya Matematika pada saat ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa belum dapat menerapkan secara maksimal, hal ini terjadi karena guru seringkali hanya mengevaluasi pengajaran Matematika dari segi teorinya saja. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa keterampilan siswa untuk dalam bidang Matematika khususnya pada standar kompetensi mempelajari Melakukan operasi hitung campuran sangat rendah, yakni hanya 50,00% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 59,38. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Learning Expeditions***.** Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Learning Expeditions* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam mempelajari Melakukan operasi hitung campuran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mempelajari Melakukan operasi hitung campuran melalui metode *Learning Expeditions* pada siswa Kelas III SLB Cendekia Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Model Pembelajaran *Learning Expeditions* dalam meningkatkan keterampilan Matematika materi ajar Melakukan operasi hitung campuran ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 72,50; siklus II 76,88, dan siklus III 81,88. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 62,50%, siklus II meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : keterampilan. operasi hitung campuran. *Learning Expeditions*

Semakin majunya dunia pendidikan, berbagai strategi pembelajaran berkembang dengan segala inovasi yang variatif. Apabila mencermati beberapa konsep tentang hakikat pendidikan dan pengajaran maka sesungguhnya aktivitas pembelajaran akan mengalami kemajuan yang luar biasa sehingga mempengaruhi dunia pendidikan. Membuat siswa berpikir, menyelesaikan, dan menjadi pelajar yang otonom bukan tujuan baru bagi pendidikan. Adanya konsep dasar pembelajaran yang mendukung pembelajaran dinamis dan konstruktif akan melahirkan praktik pendidikan yang baik Peserta didik akan menjadi pribadi-pribadi yang hadir sesuai dengan realitas sesungguhnya. Mereka tidak semata dipenuhi dengan seakan banyak teori untuk dihafalkan, tetapi tidak berdampak bagi dunia pendidikan. Pembelajaran kontekstual maupun pembelajaran berbasis masalah dengan sejumlah prinsip konseptual dasar akan menjadi pijakan bagaimana aktivitas belajar bermakna dan bernilai guna dapat dipraktikkan sehingga memberikan makna tersendiri baik bagi dunia pendidikan dan bagi peserta didik sendiri. Setidaknya membangun suasana yang kondusif agar melahirkan sebuah pembelajaran kontekstual merupakan hal yang wajib dan harus ditunaikan dengan sedemikian rupa. E. Mulyana berpendapat bahwa suasana kondusif dalam aktivitas pembelajaran akan membangkitkan semangat belajar. Iklim belajar

yang kondusif merupakan tulang punggung yang dapat memberikan daya tarik tersendiri. Dia kemudian memberikan sejumlah prinsip dasar yang dapat membawa sejumlah sebuah suasana belajar kondusif.

Sependapat dengan konsep tersebut maka John Dewey dalam Arends (2007) mendeskripsikan secara cukup terperinci tentang nilai penting dari *reflectif thinking* (berpikir reflektif) dan proses-proses yang semestinya digunakan guru untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan proses berpikir produktif.

Prinsip dalam belajar keterampilan sebenarnya terdapat empat komponen kegiatan yaitu : (1) melakukan persepsi terhadap stimulus, (2) menggunakan pengetahuan prasyarat, (3) merencanakan responns, dan (4) pelaksanaan respon yang dipilih. Dalam hal ini siswa hendaknya mampu merencanakan respons yang akan diambil jika ia dilatih dan memiliki keterampilan memproses informasi yang telah tersimpan. Keterampilan ini sangat diperlukan terutama untuk keterampilan yang sifatnya produktif, karena keterampilan ini sangat diperlukan tergantung pada kehadiran pengetahuan yang dimiliki siswa, yang dibentuk melalui pengalaman pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip umum yang relevan atau strategi khusus yang telah tersusun.

Demi menunjang hal tersebut di atas, diperlukan keterampilan siswa dalam memahami pesan atau perintah pengerjaan di lapangan. Sedangkan yang terjadi di sekolah ada kecenderungan guru mengajar di dalam kelas. Itulah sebabnya sangat baik jika pembelajaran dilakukan selain di kelas yang bersifat teoritis, juga dilakukan di luar kelas. Di sini telah disadari bahwa keterampilan merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

Fenomena yang terjadi di lapangan dari beberapa guru SLB Cendekia Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang mengatakan bahwa sebagian besar siswa Kelas III sangat sulit mengikuti pembelajaran Matematika, karena dalam pelaksanaan diperlukan pemahaman konsep dan ketelitian. Telah diketahui bahwa Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SDLB. Kenyataan yang terjadi saat ini, bahwa siswa belum menyadari bahwa hasil belajarnya nanti merupakan salah satu dasar ilmu-ilmu lain yang akan dipelajari di jenjang pendidikan selanjutnya. Guru telah mencoba untuk mengatasinya, tetapi masih saja guru belum berhasil untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi antara guru Matematika yang lainnya sampailah pada suatu intuisi bahwa pada umumnya dalam belajar, siswa menginginkan sebuah suasana yang harmonis dan menyenangkan. Dengan permasalahan tersebut, yang terjadi saat ini adalah rendahnya keterampilan hasil belajar Matematika, khususnya pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung campuran. Hal ini didukung adanya data yang terdapat pada ulangan harian yakni mean skor yang telah dicapai 59,38 dalam kategori rendah, dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar 50,00%. Terindikasi juga guru hanya mementingkan tugas mengajar tanpa mengikutsertakan tugas membimbingnya. Dan siswa pun akhirnya menjadi acuh tak acuh, sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi sulit diterapkan dalam kegiatan praktik Adanya permasalahan tersebut dapat diduga bahwa akhirnya pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang diberikan selama sekolah seakan-akan menjadi sia-sia. Mereka hanya secara formalitas bersekolah hanya untuk mendapat uang saku, dan akhirnya orientasi mereka bersekolah pun menjadi lain. Sikap seperti inilah yang kemudian dilampiaskan pada hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya suatu penelitian yang menerapkan suatu strategi pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada materi pelajaran. Di sini peneliti menawarkan suatu pendekatan *Learning Expeditions*. Ditengarai dengan menerapkan pendekatan *Learning Expeditions* siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan iklim pembelajaran menjadi kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan diharapkan keterampilannya pun meningkat dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi. Selain itu mean

skor juga diharapkan meningkat minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan dan diikuti adanya peningkatan persentase siswa yang dinyatakan tuntas belajar minimal 75% atau di atasnya.

Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan keterampilan Melakukan operasi hitung campuran melalui pendekatan *Learning Expeditions* siswa SLB Cendekia Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengertian *Learning Expeditions*

Pendekatan *Learning Expeditions* merupakan salah satu bentuk dari *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dimana siswa diminta menyelidiki berbagai masalah yang menstimulasi dan menemukan solusi melalui investigasi dan kerja lapangan dalam waktu yang ditentukan (Arend, Recard.L., 2008:53). Sintaksis Pendekatan *Learning Expeditions* dipaparkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sintaksis Pendekatan *Learning Expeditions*

Fase	Sintaksis	Perilaku Guru
1	Memberikan Orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendiskripsikan berbagai kebutuhan logistic penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
2	Mengorganisasaikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya
3	Membantu invertigasi mandiri dan kelompok	Guru membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat , melaksanakan kegiatan pratikum, dann mencari penjelasan dan solusi
4	Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan , rekaman video, dan model-model dan gambar-gambar , dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap inventidasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

Pengertian Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "keterampilan adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian keterampilan Melakukan operasi hitung campuran berarti hasil belajar mata pelajaran Matematika yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat motorik biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 700).

Hubungan Keterampilan dengan Pendekatan *Learning Expeditions*

Pendekatan *Learning Expeditions* merupakan salah satu pendekatan berbasis masalah yang menuntut siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran karena siswa diminta menyelidiki berbagai masalah yang menstimulasi dan menemukan solusi melalui investigasi dan kerja lapangan Sedangkan Melakukan operasi hitung campuran memerlukan pemahaman teori dan pengamatan lapangan yang menuntut siswa aktif dan mengembangkan ketelitian agar sinkron jika nantinya dipraktikkan dan dimanfaatkan. Melakukan operasi hitung campuran memerlukan kerja lapangan dalam upaya mengembangkan kreativitas dan upaya inovasi. Dengan demikian sudah tepatlah jika dalam pembelajaran Melakukan operasi hitung campuran menerapkan pendekatan *Learning Expeditions*.

Apabila dalam pemilihan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan maka situasi yang *joyful* akan tercipta sehingga siswa merasa tertarik untuk memahami materi lebih jauh lagi. Diharapkan dengan adanya penerapan pendekatan *Learning Expeditions* ini mampu meningkatkan keterampilan siswa Kelas III dalam Melakukan operasi hitung campuran pada khususnya dan hasil belajar Matematika pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Melakukan Operasi Hitung Campuran pada Mata pelajaran Matematika melalui Pendekatan *Learning Expeditions* Siswa Kelas III SLB Cendekia Kecamatan Kabuh Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017" dilaksanakan di SLB Cendekia Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang beralamatkan di Jalan Cipir No. 6 Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas III pada Semester I tahun pelajaran 2016/2017, sejumlah 8 siswa.

Rancangan Penelitian Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran. (2 x 35 menit).

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah : 1) Data tentang kemampuan mempelajari Melakukan operasi hitung campuran dari tes unjuk kerja dan tes tulis; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan melakukan operasi hitung campuran. Sedangkan tes yang digunakan adalah tes tertulis dan unjuk kerja. Adapun bentuk instrumen yang digunakan lembar tes dan Tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan Matematika siswa pada materi, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai

dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan pendekatan *Learning Expeditions* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pendekatan ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Matematika pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung campuran, jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Matematika telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Kegiatan pada refleksi awal ini, dilakukan deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang keterampilan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan Keterampilan Matematika khususnya dalam Melakukan operasi hitung campuran. Ternyata aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Matematika tergolong rendah. Di samping itu keterampilannya tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, keterampilan Matematika di Kelas III memiliki nilai rata-rata adalah 59,38 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan Kumulatif Ketuntasan belajar untuk Matematika adalah 75%. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar ada 4 siswa atau sebesar 50,00%. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Matematika sebanyak 50,00% atau 4 siswa. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, di samping itu pendekatan yang digunakan tidak memotivasi berkembangnya kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan; 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa keterampilan siswa dalam mempelajari Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa data hasil belajar mempelajari Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menjelaskan bermacam-macam skala untuk mengukur/menentukan dimensi atau variabel.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena siswa sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil tes Matematika dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Tes Matematika Siklus I

No. Subjek	Nama	Skor	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Suherman Dwi Setyawan	60	TT
2	Mochammad Arif Sayfudin	85	T
3	Diyas Oktavia	60	TT
4	Adam Rafid Ramandika	75	T
5	Eko Pandu Setiawan	75	T
6	SherynDjenar	75	T
7	Hanik Dhatulauliya	80	T
8	Rahmadhani Kusuma Jaya	70	TT
Jumlah		**580**	**T = 62,50%**
Mean Skor		**72,50**	**5 siswa**
Nilai Tertinggi		**85**	**TT = 37,50%**
Nilai Terendah		**60**	**3 siswa**

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan Melakukan operasi hitung campuran yang dicapai siswa, sudah mengalami kemajuan dari 50,00% siswa menjadi 62,50% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 12,50% itu sudah lumayan, berarti dari 8 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 5 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Learning Expeditions* Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan materi menyebutkan peranan Kegiatan ekonomi di daratan. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa mempersiapkan diri untuk mempelajari Kegiatan ekonomi di daratan.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran sesuai pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Matematika Siklus II

No. Subjek	Nama	Skor	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Suherman Dwi Setyawan	70	TT
2	Mochammad Arif Sayfudin	85	T
3	Diyas Oktavia	75	T
4	Adam Rafid Ramandika	80	T
5	Eko Pandu Setiawan	75	T
6	SherynDjenar	80	T
7	Hanik Dhatulauliya	80	T
8	Rahmadhani Kusuma Jaya	70	TT
Jumlah		**615**	**T = 75,00%**
Mean Skor		**76,88**	**6 siswa**
Nilai Tertinggi		**85**	**TT = 25,00%**
Nilai Terendah		**70**	**2 siswa**

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran, sudah mengalami kemajuan dari mean skor 72,50 siswa menjadi 76,88 namun kemajuan ini masih relatif kecil dan sudah mendekati target indiaktor keberhasilan, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75 agar siswa mencapai ketuntasan dalam belajar Melakukan operasi hitung campuran. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan mean skor sebesar 4,38 itu sudah lumayan, berarti dari 8 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 6 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah

pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Learning Expeditions* Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan memperdalam materi pada siklus II, kemudian dilanjutkan materi Menggunakan sifat operasi hitung (pertukaran dan pengelompokan) untuk mempermudah perhitungan perkalian dan pembagian. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa secara individu belajar Menggunakan sifat operasi hitung (pertukaran dan pengelompokan) untuk mempermudah perhitungan perkalian dan pembagian.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan Melakukan operasi hitung campuran. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Tes Matematika Siklus III

No. Subjek	Nama	Skor	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Suherman Dwi Setyawan	75	T
2	Mochammad Arif Sayfudin	90	T
3	Diyas Oktavia	80	T
4	Adam Rafid Ramandika	85	T
5	Eko Pandu Setiawan	80	T
6	SherynDjenar	85	T
7	Hanik Dhatulauliya	85	T
8	Rahmadhani Kusuma Jaya	75	T
Jumlah		**655**	**T = 100%**
Mean Skor		**81,88**	**8 siswa**
Nilai Tertinggi		**90**	**TT = 0%**
Nilai Terendah		**75**	**0 siswa**

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data hasil tes siklus III tercatat ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 8 siswa di Kelas III. Jika dihitung persentasenya berarti 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa terhadap materi ajar, sudah mengalami kemajuan pada siklus awal mencapai 72,50 pada siklus akhir meningkat menjadi 81,88. Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Hal ini didukung adanya kenaikan persentase ketuntasan belajar, pada siklus I mencapai 62,50%, siklus II 75,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 25,00% itu sangat bagus, berarti dari 8 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 8 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah langkah pembelajaran *Learning Expeditions*

Deskripsi Data Penelitian

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 72,50. Standar ketuntasan belajar pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Matematika pada siklus I ini sebesar 62,50%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 37,50%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 70 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 76,88.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor

tertinggi 100 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 81,88.

Tabel 5. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor Tertinggi	85	85	100
Skor Terendah	60	70	75
Mean Score	72,50	76,88	81,88

Tabel 6. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	62,50	37,50
II	75,00	25,00
III	100	0

Rekapitulasi persentase ketuntasan belajar tiap siklus mulai dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan dimana pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 62,50%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,00%, hingga siklus III mengalami peningkatan hingga 100%.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan Keterampilan Matematika salah satu diantaranya adalah penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Melakukan operasi hitung campuran pada mata pelajaran Matematika pada siklus I berada pada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Matematika. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Matematika yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Matematika.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori cukup. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Matematika. Peningkatan Keterampilan Matematika pada siswa ini dimungkinkan karena pendekatan yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Matematika dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Matematika tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar Melakukan operasi hitung campuran dengan baik. Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Matematika disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Matematika yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Learning Expeditions* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Keterampilan Melakukan operasi hitung campuran pada khususnya dan Keterampilan Matematika pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut Keterampilan Matematika pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung campuran dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan *Learning Expeditions* membuktikan bahwa Keterampilan Matematika pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung campuran mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti Keterampilan Matematika pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung campuran berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan

belajar Matematika, pada siklus pertama hanya 5 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 8 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas III sejumlah 8 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Matematika dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Matematika dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Matematika.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi khususnya pendekatan *Learning Expeditions* dalam proses pembelajaran Matematika. Jika guru berkenan untuk meningkatkan Keterampilan Matematika melalui pendekatan *Learning Expeditions* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya keterampilan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan pendekatan pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akam memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan pendekatan pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007**.** *Model Penilaian Kelas*. BSNP Jakarta

Dirjen Dikdasmen,1997. *Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta : CV. Dwi Tunggal.

Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamzah, B.Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Permalink | Comments (166) | Email this | Tags: penelitian kualitatif 10.27 (Suyatno.Diposing di 46.00.0 komentar)

Silberman, Mel. 2008. *Active Learning*. Boston.